

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, didapat kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Hubungan antara desain interior dengan metode *Therapeutic Community* meliputi:
 - a. Aspek teknis. Aspek ini mberhubungan dengan kenyamanan residen terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Aspek teknis ini meliputi pencahayaan, penghawaan, dan kebisingan. FAN Campus memanfaatkan alam sekitar panti yang di-*setting* seperti alam bebas dan terpisah dari pemukiman. Pencahayaan alami, penghawaan alami, serta pemanfaatan suara alam memberikan respon yang berbeda-beda terhadap kelima responden. Hal ini berdasarkan pada pengalaman mereka di lingkungan sebelumnya. sehingga beberapa dari mereka harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Adapun hubungannya terhadap program rehabilitasi dengan metode TC sebagai berikut.

Tabel 5.1. Kesimpulan Peran Aspek Teknis

Aspek Teknis	Peran
Pencahayaan	
a. Alami	Kenyamanan indera penglihatan
b. Buatan	
Penghawaan	
a. Alami	Mempengaruhi <i>mood</i> menjadi menjadi baik sehingga memudahkan untuk pengontrolan emosi
Kebisingan	
a. Suara alam	Tidak termasuk kebisingan dan memberikan efek tenang

b. Suara musik dari villa lain	Tidak termasuk kebisingan dan menggairahkan
--------------------------------	---

- b. Aspek fungsional. Aspek ini mendukung program dengan menyediakan ruang-ruang aktivitas. Kegiatan rehabilitasi narkoba berbasis TC sangatlah beragam. Selain itu terdapat kegiatan khusus yaitu *job function* yang dalam penelitian ini difokuskan pada tim keamanan. Respon lingkungan fisik terhadap kebutuhan tersebut meliputi ruangan dengan fleksibilitas rendah dan memanipulasi lingkungan yang mendukung sistem keamanan. Adapun hubungannya terhadap program rehabilitasi dengan metode TC sebagai berikut.

Tabel 5.2. Kesimpulan Peran Aspek Fungsional

Aspek Fungsional	Peran
Fleksibilitas dan Perpindahan Ruang	Fleksibilitas yang rendah membantu memudahkan residen untuk melatih kedisiplinan dan keteraturan. Fleksibilitas yang rendah mengakibatkan perpindahan ruang tinggi. Hal ini membuat residen terjaga agar terus bergerak sehingga meminimalisir rasa jenuh
Sistem Keamanan	
a. Denah Terbuka	Memudahkan tim keamanan untuk memantau aktivitas residen. Selain itu, denah terbuka akan memberikan peluang antar residen untuk dapat saling melihat (<i>seen and be seen</i>), sehingga akan terjalin kedekatan dan <i>mutual support</i> . Dengan ikatan kekeluargaan yang baik akan memperkecil kemungkinan kaburnya residen.
b. Aksesibilitas	Aksesibilitas residen akan dikontrol dengan cara menempatkan tim keamanan di beberapa titik penjagaan. Dengan begitu residen yang lain tidak akan memiliki kesempatan untuk menarik diri dari kelompok, sehingga memudahkan

	pengawasan. Menjaga seluruh residen untuk selalu berada di dalam komunitas juga akan memaksa mereka berinteraksi untuk menciptakan <i>mutual support</i> .
--	--

- c. Aspek perilaku. Aspek ini berkaitan dengan psikososial residen terhadap lingkungan rehabilitasi narkoba. Aspek ini terdiri dari teritori, privasi dan interaksi, serta citra dan makna. Adapun hubungannya terhadap program rehabilitasi dengan metode TC sebagai berikut.

Tabel 5.3. Kesimpulan Peran Aspek Perilaku

Aspek Perilaku	Peran
Teritori	Pembagian teritori yang jelas mendukung program rehabilitasi berbasis TC yang memiliki keberagaman aktivitas dan struktur sosial. Teritorialitas juga membantu mempertegas ruang-ruang dengan privasi, mengatur interaksi, serta memberikan status sosial bagi residen sebagai <i>reward</i> atas keberhasilan dalam melewati fase-fase rehabilitasi.
Privasi dan Interaksi	Kebutuhan privasi dibagi menjadi dua, yaitu untuk menunjang program dan kebutuhan antar individu. Privasi pertama berkaitan dengan pengelompokan unit sosial dalam tatanan sosial program. Privasi membantu menjaga kerahasiaan baik secara perorangan, pribadi kelompok kecil, pribadi kelompok besar, maupun publik kelompok besar. Untuk privasi antar individu sangat rendah. Hal ini akan memaksa mereka untuk melakukan komunikasi yang baik lewat interaksi. Dengan interaksi yang baik akan memunculkan <i>mutual support</i> untuk bersama-sama saling membantu dalam proses pembelajaran di masa <i>recovery</i> pasca penggunaan zat adiktif dan psikotropika.
Citra dan Makna	Citra yang muncul dari lingkungan fisik

	berupa rumah kayu dengan suasana coklat monokrom serta penambahan atribut TC tidak mencitrakan bangunan yang mengerikan seperti layaknya rumah sakit jiwa maupun penjara sehingga lebih <i>homey</i> . <i>Ambiance</i> tersebut menimbulkan reaksi afektif yang baik terhadap residen.
--	--

2. Dari uraian tersebut, faktor-faktor desain interior yang memiliki hubungan dengan metode TC di FAN Campus Bogor adalah privasi dan interaksi. Kedua elemen ini saling bertolakbelakang. Lingkungan fisik yang menyediakan sedikit ruang-ruang privasi akan menciptakan banyak peluang untuk berinteraksi. Interaksi inilah yang digunakan sebagai media pembelajaran di lingkungan rehabilitasi narkoba. Hal ini sesuai dengan motto TC yaitu "*man helping man to help himself*". Anggota kelompok yang juga disebut dengan residen akan saling menolong satu dengan lain, dan secara tidak langsung akan menolong dirinya sendiri. Dengan interaksi yang baik akan menciptakan komunikasi sehingga terjadi. Privasi juga berperan dalam pemberian ruang-ruang pribadi bagi residen yang memiliki jabatan khusus pada struktur program. Mereka yang terpilih adalah residen dengan integritas baik dalam berkelompok sehingga dapat dipercaya untuk mengelola kebutuhan dalam rumah. Selain itu, privasi juga membantu untuk melindungi residen dari gangguan lingkungan luar yang akan mengganggu berlangsungnya program rehabilitasi.

Untuk mendukung terciptanya *mutual support*, elemen dari sistem keamanan sangat dibutuhkan. Dengan bentuk denah terbuka serta penempatan titik-titik pengawasan akan memaksa residen untuk selalu berada di area sesuai aktivitas yang berlangsung. Dengan begitu residen tidak mendapatkan peluang untuk menarik diri dari kelompok dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan yang lain untuk menciptakan *sense of community*. Pengawasan juga akan melatih mereka untuk bertanggung jawab dan percaya diri. Perilaku positif

ini yang akan mendukung adanya *mutual support* dalam kelompok sehingga proses pembelajaran akan lebih optimal.

Meskipun kedua elemen tersebut menjadi pendukung utama dalam proses rehabilitasi narkoba yang berbasis TC di FAN Campus, namun elemen-elemen dari aspek desain interior yang lain juga tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Semua elemen dari ketiga aspek saling berintegrasi untuk menciptakan lingkungan fisik yang mendukung program. Hal ini akan membantu residen dalam melaksanakan rehabilitasi narkoba untuk mencapai tujuan akhir yaitu belajar hidup yang benar (*right living*).

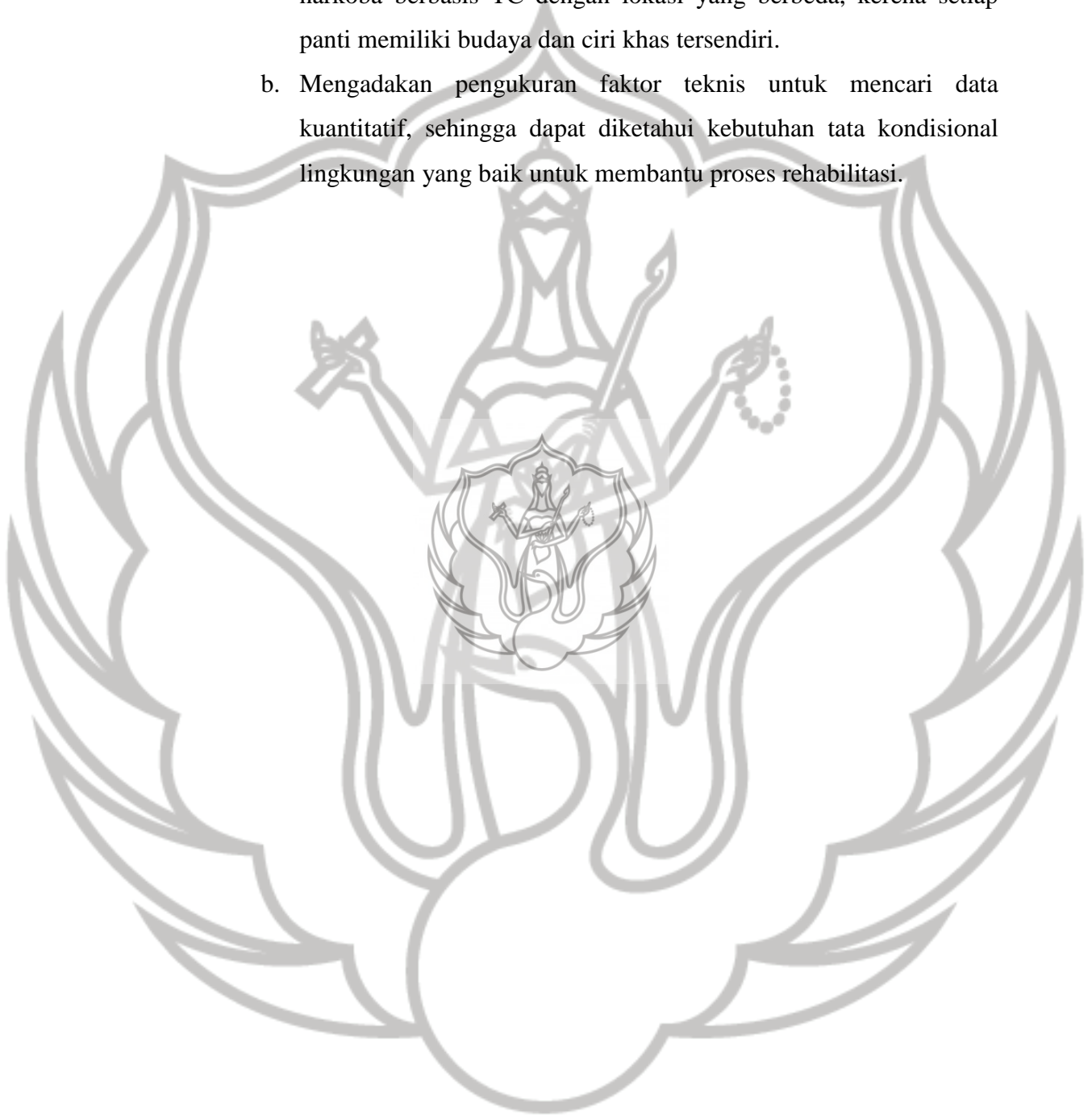
B. Saran

Penulis menyadari kekurangan dalam penelitian ini. Beberapa saran yang diajukan untuk meneruskan atau mengembangkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pihak Pengelola Panti
 - a. Pihak pengelola sebaiknya melakukan Evaluasi Pasca Huni (EPH) terkait usia bangunan yang sudah 18 tahun. Selain itu, beberapa responden merasa kurang nyaman dengan kondisi saat ini, sehingga perlu pengevaluasian terhadap kinerja bangunan untuk menunjang proses rehabilitasi.
2. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
 - a. Pemerintah bersama dengan peneliti sebaiknya mencari dan menetapkan standar umum bangunan panti rehabilitasi serta fasilitas penunjang, karena berdasarkan penelitian ini terdapat temuan-temuan yang akan membantu proses rehabilitasi. Selain itu dengan adanya standar minimal akan memudahkan penelitian maupun perancangan di masa yang akan datang dengan objek yang serupa.

3. Peneliti

- a. Mengadakan penelitian sejenis dengan objek panti rehabilitasi narkoba berbasis TC dengan lokasi yang berbeda, karena setiap panti memiliki budaya dan ciri khas tersendiri.
- b. Mengadakan pengukuran faktor teknis untuk mencari data kuantitatif, sehingga dapat diketahui kebutuhan tata kondisional lingkungan yang baik untuk membantu proses rehabilitasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Amir P. & Duse, Imran. (2007). *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Kalimantan Timur: Pustaka Timur
- Anonim. (2014). *Mental Health Facilities*. Departement of Veterans Affairs
- Carmona, Mattew dkk. (2003). *Public Space Urban Space*. Great Britain: Architecture Press
- Ching, Francis D.K. (2002). *Architecture, Space, and Order*. New York: Maxmillan Publishing Company
- Ching, Francis D.K. (2011). *Desain Interior Dengan Ilustrasi*. Jakarta: PT Indeks
- Cook, J David dkk. (2008). *Menyingkap Dunia Gelap Penjara*. Jakarta: Gramedia
- De Leon, George. (2000). *The Therapeutic Community Theory, Model, and Method*. New York: Springer Publishing Company
- Goble, Frank G. (1987). *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Halim, Deddy. (2010). *Psikologi Arsitektur*. Jakarta: Grasindo
- Haryadi & Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hawari, Dadang. (2016). *Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental & Perilaku Akibat Miras, Narkoba, & Penderita Skizofrenia*. Jakarta: Madani Healthcare Center
- Laurens, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Perilaku manusia*. Jakarta: Grasindo
- Mangunwijaya. (2013). *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia
- Pile, John F. (1990). *The Dictionary of 20th-century Design*. New York: Da Capo Press
- Republik Indonesia.1997. *Undang-Undang No. 2 Tahun 1997 tentang Narkotika*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo
- Satwiko, Prasasto. (2004). *Fisika Bangunan 1*. Yogyakarta: Andi Publiser
- Shah, Deepa & Paget, Sarah. (2006). *Service Standards for Addiction Therapeutic Communities: First Edition*. London: Community of Communities

- Snyder, James C dkk. (1984). *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Perbit Erlangga
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Suma'mur (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Suptandar, J. Pamuji. (1999). *Desain Interior: Pengantar Merencanakan Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan
- Warto, dkk (2009). *Efektivitas Program Pelayanan Sosial di Panti dan non Panti Rehabilitasi Narkoba*. Yogyakarta: B2P3KS Press
- Wiley, Jhon & Sons. (1979). *Designing for Therapeutic Environment*. Great Britain: British Library

Jurnal

- Fauzia, Ahsana Nurul, dkk. (2014). *Fleksibilitas Interior Unit Hunian pada Rumah Susun di Kota Malang*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Vol. 2, No. 2, hal 1-14
- Nawangsih, S.K. & Sari, Putri Rismala. (2016). *Stres Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi*. Jurnal Psikologi Undip, Vol . 15, No. 2 hal 99-107
- Noviarini, Nur Afni dkk. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi*. Prosiding Pesat, Vol. 5, hal. 116-122
- Nurmaya, Alya. (2016). *Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima)*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Vol. 2, No. 1, hal. 26-32
- Purwandari, Eny & Lestari, Sri. (2005). *Memori Emosional Remaja Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi NAPZA*. Jurnal penelitian Humaniora, Vol. 6, No. 2, hal. 130-143
- Sari, Sriti Mayang. (2003). *Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan Pasien*. Jurnal Dimensi Interior, Vol. 1, No. 2, hal. 141-156
- Triatmodjo, Suastiwi. (2008). *Evaluasi Paska Huni Aspek Perilaku di Kantor Kecamatan Mantijeron Kota Yogyakarta*. Jurnal Lintas Ruang, Vol. 2, No. 2, hal. 11-22

Trisnawati, Junia dkk (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Jurnal Jom Psik, Vol. 1, No. 2, hal. 1-9

File dari Internet

Laporan Kinerja BNN Tahun 2015.
<http://www.bnn.go.id/read/pressrelease/15360/laporan-kinerja-bnn-tahun-2015/>
diakses pada tanggal 17/04/2016 pukul 14.25 WIB

Mahkamah Agung. (2009). Surat Edaran Mahkamah Agung No. 07/BUA.6/HS/SP/III/2009. http://hukum.unsrat.ac.id/ma/sema_7_2009.pdf
diakses pada tanggal 15/06/2016 pukul 4.30 WIB

National Institute on drug Abuse. Research Report Series.
<https://www.drugabuse.gov/publications/research-reports/therapeutic-communities/what-therapeutic-communitys-approach> di akses pada tanggal 15/02/2018 pukul 02.30 WIB

Winarti S.Psi, Psi. https://lapasnarkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community-rev1_1doc.pdf diakses pada tanggal 25/5/2016 pukul 12.16 WIB

<http://kbbi.web.id/>

Narasumber

1. Nama : dr. Windy
Pekerjaan : Tim Medis BNN Yogyakarta
Jabatan : Dokter
2. Nama : dr. H. Inu Wicaksana, SpKJ (K), MMR
Pekerjaan : Psikiater RSJ Magelang
Jabatan : Psikiater
3. Nama : RM Gunadi
Pekerjaan : Tim Staf Panti Rehabilitasi Narkoba FAN Campus Bogor
Jabatan : Program Manager Rehab Center